

**STUDI KASUS : GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA PENYAKIT INFEKSI
MENULAR SEKSUAL AKIBAT BAKTERI *NEISSERIA GONORRHOEAE* DI PUSKESMAS
MLATI 1 TAHUN 2022**

Mezi Putri Arifani^{1*}, Nadia Nanda Safitri¹, Nazula Rahma Shafriani¹, Diktia Sani Kisna Anita²

¹Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Jl.Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

²Puskesmas Mlati 1, Jalan Wijaya Kusuma, Kutu Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta.55284

* Email: fani.mezi20@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Gonore atau dikenal dengan kencing nanah merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual dan kebiasaan buruk berganti-ganti pasangan. Gejala yang ditimbulkan umumnya asimtomatik. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan membahas Gambaran Karakteristik Penderita Penyakit Infeksi Menular Seksual Akibat Bakteri *Neisseria gonorrhoeae* berdasarkan usia dan jenis kelamin di Puskesmas Mlati 1 pada bulan Januari-Desember tahun 2022. **Metode:** metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan secara *Cross Sectional Study*. **Hasil:** berdasarkan data penelitian yang dilakukan diperoleh hasil Gonore reaktif sebanyak 21 kasus (28%) dengan populasi usia terbanyak pada remaja 15-25 tahun dengan jumlah kasus 11 (52,3%). Kemudian, pada kelompok usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 8 (38,2%) kasus dan kelompok usia lansia 46-65 tahun dengan 2 (9,5%) kasus. Penderita Gonore dominan ditemukan pada laki-laki dengan jumlah kasus 18 (85,7%) dan pada perempuan berjumlah 3 (14,3%). **Kesimpulan:** Gambaran kasus IMS dengan gonore reaktif dengan total 21 kasus terjadi pada kelompok usia remaja 15-25 tahun, dan ditemukan pada laki-laki.

Kata kunci: Asimtomatik, Gonore, IMS, Jenis Kelamin, *Neisseria gonorrhoeae*

ABSTRACT

Gonorrhea, also known as gonorrhoea, is a contagious infectious disease caused by the bacterium *Neisseria gonorrhoeae*. This disease is transmitted through sexual intercourse and bad habits of changing partners. The symptoms are generally asymptomatic. **Purpose:** this study aims to discuss the Characteristics of Sufferers of Sexually Transmitted Infection Disease Due to *Neisseria gonorrhoeae* bacteria based on age and gender at the Mlati 1 Public Health Center in January-December 2022. **Method:** the method used is descriptive with a Cross Sectional Study approach. **Results:** based on the research data conducted, the results of reactive gonorrhea were 21 cases (28%) with the largest population age being adolescents 15-25 years with a total of 11 cases (52.3%). Then, in the adult age group 26-45 years there were 8 (38.2%) cases and the elderly age group 46-65 years with 2 (9.5%) cases. Gonorrhea sufferers were predominantly found in males with a total of 18 cases (85.7%) and in females totaling 3 (14.3%). **Conclusion:** Overview of STI cases with reactive gonorrhea with a total of 21 cases occurring in the 15-25 year age group of adolescents, and found in males.

Keywords: Asymptomatic, Gender, Gonorrhea, IMS, *Neisseria gonorrhoeae*

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi merupakan fenomena kesehatan global yang dapat ditemukan baik pada negara maju maupun berkembang. Secara elusif penyakit infeksi disebabkan oleh adanya mikroorganisme yang bersifat patogen dan dapat menular. Mikroorganisme penyebab penyakit dapat berupa bakteri, virus, atau parasit. Salah satu jenis penyakit infeksi yaitu penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Berdasarkan tingkat epidemiologinya, penyakit IMS memiliki nilai yang cukup tinggi pada negara-negara di Asia Tenggara, Afrika, Amerika latin, dan Karibia. Selain itu juga berpotensi berkembang pada daerah tropis dan endemik seperti di Negara Indonesia . Beberapa penyakit infeksi yang memiliki tingkat popularitas pada kalangan masyarakat Indonesia yaitu Infeksi Gonore, Sifilis, Chlamydia, Trichomonas, Herpes, HIV, Hepatitis B dan lainnya (Kemenkes, 2021).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat penduduk yang tinggi, tentu juga memiliki tuntutan kebutuhan yang setara atau lebih sehingga dengan adanya kejadian penurunan kesehatan pada masyarakat akibat penyakit infeksi menjadi hal serius yang perlu diatasi dengan baik. Penyebaran penyakit infeksi ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor secara internal maupun eksternal. Berdasarkan prevalensi IMS di Indonesia pada bulan Januari-Maret tahun 2021 dilaporkan sebanyak 7.364 kasus berdasarkan diagnosa dan 11.133 kasus berdasarkan pemeriksaan laboratorium. Laporan ini menyajikan data penyakit infeksi menular yang banyak ditemukan dikalangan masyarakat, satu diantaranya yaitu penyakit GO atau *Gonore* (Nurmaliza, Lili & Pebrinawanti Saragih, 2019).

Secara general penyakit Gonorea atau kencing nanah ialah suatu penyakit infeksi yang ditularkan dari individu ke individu lainnya melalui hubungan seksual. Penyakit ini dapat terjadi pada laki-laki atau perempuan yang sering melakukan hubungan seksual dan kebiasaan buruk dalam berganti pasangan (Nurmaliza, Lili & Pebrinawanti

Saragih, 2019). Dewasa ini penyakit GO sudah sering kali ditemukan tidak hanya pada orang dewasa saja namun juga pada remaja usia <17 tahun. Penyebab dari penyakit GO atau kencing nanah adalah bakteri gram negatif yang biasa dikenal dengan *Neisseria gonorrhoeae*. Bakteri *Neisseria gonorrhoeae* memiliki ciri-ciri yaitu berbentuk coccus, non-motil, tidak memiliki spora, tidak dapat hidup pada suhu >39°C serta mudah mati dan tidak tahan dengan zat desinfektan. Penyakit GO pada umumnya ditemukan secara asimtomatik oleh para penderita. Namun, untuk gejala klinis yang dirasakan yaitu jika pada laki-laki keluarnya pus saat miksi, disuria, bahkan demam. Sedangkan pada perempuan gejala yang dirasakan diantaranya disuria, poliuria, keluar pus dari vagina, demam, dan nyeri pada abdomen (Fitriyani, Nasyifa Nurul dkk, 2019).

Adapun mekanisme penularan penyakit GO dari manusia dapat melalui penis, vagina, mulut, kontak seks langsung, serta cara berhubungan yang tidak baik. Masa inkubasi penularan terjadi dalam 2-5 hari. Menurut Fitriyani, Nasyifa Nurul dkk (2019) adapun beberapa faktor risiko tertular penyakit GO seperti usia muda, belum menikah, berganti-ganti pasangan, tingkat mobilitas penduduk yang tinggi, Pekerja Seks Komersial (PSK), Homoseksual, memiliki wawasan dan ekonomi yang rendah, tidak menggunakan alat pengaman dalam berhubungan (kondom), melakukan seks anal, memiliki riwayat penyakit menular dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Berdasarkan latar belakang adapun tujuan pembuatan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Penderita Penyakit Infeksi Menular Seksual Akibat Bakteri *Neisseria gonorrhoeae* berdasarkan usia dan jenis kelamin di Puskesmas Mlati 1 Tahun 2022 .

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara *Cross Sectional Study*. Metode ini dilakukan

untuk melihat gambaran penyakit infeksi menular seksual Gonore yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mlati 1 periode Januari-Desember 2022. Populasi yang digunakan berupa jumlah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan dengan dugaan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Variabel yang digunakan yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek pada penelitian ini berjumlah 74 pasien yang melakukan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Puskesmas Mlati 1. Karakteristik subjek pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan IMS Puskesmas Mlati 1 Periode Januari- Desember 2022

No	Hasil	Jumlah (%)
1.	Positif	21 (28 %)
2.	Negatif	53 (72 %)
Jumlah		74 (100%)

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Usia Berdasarkan Gonore Reaktif

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (%)
1.	Remaja (12-25)	11 (52,3 %)
2.	Dewasa (26-45)	8 (38,2 %)
3.	Lansia (46-65)	2 (9,5 %)
Jumlah		21 (100%)

Tabel 3. Distribusi Subjek Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Gonore Reaktif

No	Jenis Kelamin	Jumlah (%)
1.	Laki-laki	18 (85,7 %)
2.	Perempuan	3 (14,3 %)
Jumlah		21 (100%)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mlati 1 yang beralamat di Jl Wijaya Kusuma,

Kutu Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Mlati 1 merupakan salah satu puskesmas yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan wilayah kerja berada di Desa Sinduadi yang memiliki 18 padukuhan dan Desa Sendangadi dengan 14 padukuhan. Luas wilayah Puskesmas Mlati 1 ialah 1.273 ha. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) di Puskesmas Mlati 1. Sampel yang digunakan merupakan pasien yang terdiagnosa mengidap Gonore oleh dokter berdasarkan gejala klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Mlati 1 pada tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil pemeriksaan positif dan negatif IMS dengan jumlah total 74 pasien. Pasien dengan hasil pemeriksaan positif sebanyak 21 (28%). Sedangkan jumlah pasien dengan hasil negatif berjumlah 53 (72%). Adanya penemuan kasus positif Gonore yang merupakan salah satu penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) di layanan kesehatan tingkat 1 atau puskesmas, hal ini sesuai dengan data yang dilaporkan oleh kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2021 yaitu penyakit Gonore masuk kedalam 10 penyakit dengan kategori kasus baru yang sering dijumpai berdasarkan laporan surveilans terpadu penyakit berbasis puskesmas (DINKES DIY, 2021).

Pada Tabel 2, menunjukkan hasil positif kasus Gonore pasien berdasarkan usia. Dewasa ini usia bukanlah tolak-ukur seseorang dapat terkena penyakit. Akan tetapi, lingkungan dan faktor-faktor tertentu yang dapat memicu muncul dan menularnya penyakit tersebut. Pada penelitian ini didapatkan 21 kasus dengan tiga kelompok usia berdasarkan Gonore reaktif. Kelompok usia pertama yaitu remaja dengan rentang usia 12-25 tahun dengan jumlah kasus positif GO 11 (52,3%). Kelompok kedua, dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun berjumlah 8 (38,2%), dan kelompok terakhir yaitu lansia dengan rentang usia 46-65 tahun sebanyak 2 (9,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyakit Gonore banyak dialami oleh kelompok remaja. Faktor penyebab

banyaknya remaja terinfeksi Gonore dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan kognitif mengenai ketertarikan pada aktivitas seksual. Adapun beberapa faktor lainnya seperti pergaulan bebas, rendahnya tingkat pemahaman mengenai masalah seksualitas, penyalahgunaan jarum, obat-obatan, dan lingkungan yang buruk.

Jika sebelumnya pada Tabel 2 telah membahas hasil Gonore reaktif berdasarkan pengelompokan usia, maka pada Tabel 3 dilakukan pembahasan Gonore reaktif berdasarkan jenis kelamin. Setelah dilakukan analisis terhadap data, ternyata penyakit Gonore dominan ditemukan pada laki-laki daripada perempuan. Adapun alasan yang menyebabkan hal ini terjadi karena pada laki-laki yang terinfeksi Gonore selalu menunjukkan gejala (simtomatik) sehingga penderita akan segera memeriksakan diri. Berbeda halnya dengan kasus yang terjadi pada perempuan yang cenderung ditemukan tanpa gejala (asimtomatik). Kemudian menurut Rahmawati, Agustina, dkk (2015) dalam jurnal mereka yang berjudul “*Angka kejadian, Karakteristik, dan Pengobatan Penderita Gonore di RSUD Al-Ihsan Bandung*” menyebutkan bahwa kelompok laki-laki yang belum menikah memiliki sikap dan perilaku seks yang lebih dominan daripada perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) Akibat Bakteri *Neisseria gonorrhoeae* di Puskesmas Mlati 1 Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa penyakit gonore reaktif berjumlah 21 kasus yang dominan terjadi pada kelompok usia remaja 15-25 tahun dengan presentase 52,3%, dan jenis kelamin laki-laki.

Penulisan artikel ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca khususnya mengenai judul yang diangkat. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran kepada masyarakat untuk dapat mencari dan melakukan edukasi dini seputar seksualitas pada remaja, melakukan gaya hidup sehat, membentuk pola pikir yang baik serta menjaga kebersihan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pembimbing institusi, *Clinical Instructor* (CI), dan pihak Puskesmas Mlati 1 atas kontribusi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes DIY. (2021). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Fitriany, N. N., Ibnusantosa, R. G., Respati, T., Hikmawati, D., & Djajakusumah, T. S. (2019). Pengetahuan tentang Dampak Infeksi Gonore pada Pasien Pria dengan Gonore. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 1–5.
- Kemendes RI. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Nurmaliza, L., & Saragih, P. (2019). Studi Kasus Gonorrhoea di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan, Flora*, 12(1), 58–64.
- Rahmawati, A., Djajakusumah, T. S., & Hikmawati, D. (2015). Angka Kejadian, Karakteristik dan Pengobatan Penderita Gonore di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 526–531.